

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator dari keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan kehamilan, persalinan, dan nifas atau pada pengelolaannya bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia AKI masih cukup tinggi mencapai 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Untuk Provinsi Bali prevalensi angka kematian ibu sebanyak 68,6 per 100.000 kelahiran hidup. Kota Denpasar menjadi Kabupaten/Kota kedua yang memiliki jumlah kematian ibu terbanyak sejumlah delapan kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Dalam rangka upaya percepatan penurunan AKI di Indonesia dilakukan dengan menjamin setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas salah satunya adalah pelayanan kesehatan ibu hamil.

Pelayanan kesehatan ibu hamil adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan diberikan pada ibu hamil di fasilitas pelayanan kesehatan. Guna menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin pemerintah Indonesia membuat kebijakan program standar kunjungan minimal antenatal paling sedikit dilakukan empat kali selama kehamilan. Standar waktu minimal tersebut dianjurkan untuk deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi pada kehamilan (Kemenkes RI, 2018).

Pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dari cakupan K1 dan K4. Cakupan ini juga sebagai indikator dari kepatuhan ibu memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Jumlah ibu hamil di Indonesia yang terdata pada tahun 2017 sejumlah 5.320.550 ibu hamil yang cakupan K1 sebesar 95,41%. Namun pada cakupan K4 mengalami penurunan 85,60% ibu hamil yang memperoleh pelayanan antenatal (Kemenkes RI, 2018). Cakupan K1 untuk wilayah Provinsi Bali sebesar 97% ibu hamil dan K4 sebesar 89,7%, terjadi kesenjangan sebesar 7,3%. Namun demikian cakupan K1 cukup berfluktuatif sedangkan pada K4 terus mengalami penurunan sejak empat tahun terakhir. Kesenjangan dari K1 dan K4 menunjukkan angka *drop out* K1-K4 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018).

Kesenjangan yang terjadi di Kota Denpasar sendiri antara K1-K4 sebesar 2,3%, hal ini menunjukkan 2,3% ibu hamil di Kota Denpasar melakukan pemeriksaan K1 (100,7%) pada trimester I namun tidak melakukan kunjungan antenatal sampai K4 (98,4%). Hal ini menunjukkan belum tercapainya target standar pelayanan minimal berdasarkan peraturan menteri kesehatan No. 43 tahun 2016 (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2018).

Kunjungan antenatal yang sesuai dengan program pemerintah yakni minimal empat kali ini bertujuan untuk menjamin perlindungan kepada ibu hamil dan janin. Kelengkapan kunjungan antenatal ini untuk meminimalisir masalah-masalah yang mungkin terjadi pada ibu hamil seperti komplikasi pada masa kehamilan. Kegiatan yang dilakukan berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini pada komplikasi yang mungkin terjadi pada masa kehamilan. Deteksi dini yang dilakukan ini merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah

kematian pada ibu hamil dan janin serta meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu dan kesejahteraan keluarga (Kemenkes RI, 2018).

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Lubuk Kilang Kota Padang, didapatkan kunjungan *antenatal care* tidak lengkap sejumlah 25 responden (60%) dari 42 responden. Pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya *antenatal care* didapat 20 responden (48%) dari 48 responden memiliki pengetahuan rendah (Idaman, 2016). Sedangkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Siwalankerto Kota Surabaya, dari 53 responden didapat kunjungan *antenatal care* tidak sesuai sejumlah 34 responden (63%). Ibu hamil dengan pengetahuan rendah sejumlah 18 responden (33,3%) dari 53 responden (Mukaromah & Saenun, 2014).

Penelitian yang dilakukan di Desa Pengejahan Kota Tangerang, sebelum diberikan KIE tentang *antenatal care* sebanyak 7 (35%) dari 20 ibu hamil mempunyai pengetahuan di atas rata-rata mengenai ANC. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang *antenatal care* sebanyak 16 (80%) ibu hamil meningkat pengetahuannya mengenai *antenatal care*. Penting bagi ibu hamil dibekali pengetahuan tentang pentingnya kunjungan *antenatal care*. (Novendy, Wanananda, Pekerti, Cahyadi, & Setiawan, 2014).

Persentase kunjungan antenatal K1 berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas IV Denpasar Selatan adalah 111,27% dan K4 104,69% tahun 2018. Kesenjangan yang terjadi 6,58% ibu hamil tidak melakukan kunjungan ulang sampai dengan K4 ke Puskesmas IV Denpasar Selatan. Kesenjangan yang terjadi diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya pindah 22 ibu hamil, abortus 01 ibu hamil, K1 akses 12 ibu hamil. Dibutuhkanlah peran tenaga kesehatan untuk memberikan dukungan berupa informasi tentang pentingnya ibu melakukan

kunjungan *antenatal care* secara rutin minimal empat kali selama kehamilan (Fasiha, 2017). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat studi kasus dengan judul “Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Defisit Pengetahuan tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan”.

B. Rumusa Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian data pada Ibu hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan atau masalah keperawatan pada Ibu hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

- c. Mengidentifikasi intervensi keperawatan pada Ibu hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada Ibu hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan.
- e. Mengidentifikasi evaluasi pada Ibu hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian studi kasus ini diharapkan dapat digunakan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai “Gambaran Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan” serta dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

b. Bagi klien

Memberikan pengetahuan tambahan pada klien dan keluarga tentang kunjungan antenatal rutin.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Semoga hasil penelitian ini dapat diaplikasikan oleh semua tenaga kesehatan khususnya perawat/bidan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ibu hamil dengan Defisit Pengetahuan Tentang Kunjungan *Antenatal Care*.